

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan sebagai pendidik pertama karena di keluarga seorang anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya, sebelum ia mendapat pendidikan yang lain, sedangkan sebagai pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini (keluarga) mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Mereka mengasuh, membesarkan dan merawat serta menanamkan nilai-nilai sosial, religius dan termasuk kedisiplinan di kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Semua manusia membutuhkan perhatian dan kasih sayang, demikian pula perhatian orang tua sangat dibutuhkan anak-anaknya sehingga mereka harus memikul beban dan tanggung jawab yang besar atas perkembangan kehidupan keluarga.

Harapan orang tua supaya anaknya berhasil di sekolah atau menjadi anak yang rajin belajar, menguasai pelajaran dan berpikir kritis serta santun tetapi harus diiringi dengan usaha guru di sekolah dan bekerjasama dengan usaha dari orang tua nya. Banyak orang tua super sibuk mengeluh tidak dapat menyeimbangkan peran antara bekerja di luar dengan mengurus anak. Aktivitas pekerjaan menuntut para orang tua menghabiskan hampir sebagian waktu kesehariannya. Akibatnya, pengawasan dan perhatian pada anak menjadi berkurang. Banyak terjadi ketika orang tua pulang dalam keadaan letih karena pekerjaan, di rumah justru

dihadapkan pada persoalan anak yang membandel dan membangkang. Hal ini tentu akan membuat para orang tua hidup terbebani dan stres.

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak. Orang tua adalah pendidik sejati yang mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri yang berdasarkan kasih sayang yang tidak memanjakan anak dan dilengkapi dengan pandangan yang sehat tentang sikap terhadap anak. Suasana rumah tangga yang hangat dan di dalamnya dapat dirasakan perhatian, perlakuan, pengakuan, pengertian, penghargaan, kasih sayang, saling percaya dan waktu yang disediakan oleh orang tua bagi anak-anak, maka anak-anak kita akan berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai yang kita junjung tinggi.

Kurangnya perhatian orang tua mengakibatkan anak menjadi malas belajar. Lebih-lebih bila kedua orang tua anak setiap hari disibukkan oleh berbagai kegiatan mereka sendiri. Pagi hari ketika anak berangkat ke sekolah, orang tua belum bangun. Sebaliknya pada malam hari si anak tercinta sudah tidur ketika kedua orang tua nya pulang dari bekerja. Beberapa pasangan orang tua bahkan bekerja nonstop dari pagi sampai larut malam mengakibatkan anak tidak mendapat kasih sayang dari orang tua nya.

Cara orang tua dalam mendidik anak besar pengaruhnya terhadap disiplin belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan

bangsa, negara dan dunia. Keluarga juga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan bagi anak. Sama halnya dalam Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa, “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya”. Jadi dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

Bukan hanya perceraian yang bisa membuat pertumbuhan jiwa anak terganggu, kekerasan dalam keluarga juga banyak terjadi, tapi hal ini sangat berdampak pada psikologi anak. Ini akan menumbuhkan rasa benci berkepanjangan pada anak. Contoh kasus kekerasan pada anak dan tawuran antar pelajar, ini adalah sebagian contoh kurangnya pengawasan orang tua kepada anak.

Perhatian yang seharusnya dilakukan orang tua adalah perhatian yang bersifat *acceptance* yaitu perhatian yang penuh dengan kasih sayang yang tulus, menempatkan anak dalam posisi yang penting dalam keluarga, memberikan arahan kepada anak serta membangun hubungan yang harmonis dalam keluarga.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya perhatian orang tua karena sangat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, khususnya dalam tingkat kedisiplinan belajar di rumah anak. Untuk itu penanaman sikap disiplin sejak dini perlu ditanamkan agar anak terbiasa mematuhi peraturan-peraturan yang ada tanpa dipaksa. Jika sudah tertanam pada jiwa anak maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat.

Mendidik, orang tua harus menjadi yang paling terdekat dengan anak. Apabila orang tua dekat dengan anak, maka otomatis mereka dapat melihat kemungkinan kesulitan yang di alami anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua sesibuk apa pun harus menyempatkan waktu untuk memperhatikan dan mendidik anak nya. Kesibukan selalu menjadi penghalang bagi kebanyakan orang tua untuk mempunyai anak dengan kepribadian super. Tidak jarang di antara mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pengasuh anak atau sekolah. Padahal tugas mendidik anak tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada orang lain. Sebagai orang tua harus tetap campur tangan dalam mendidik anak agar nantinya tidak ada penyesalan. Dilihat dari latar belakang orang tua masing-masing anak, orang tua yang kebanyakan menghabiskan waktu di luar tidak dapat memberi perhatian kepada anak. Sehingga anak menjadi tidak peduli dengan kehidupannya. Apalagi orangtua yang kurang memperhatikan disiplin belajar anak di rumah. Anak menjadi malas belajar dan kebanyakan menghabiskan waktu yang tidak berguna. Hal itu dapat mengganggu disiplin belajarnya.

Jadi orang tua tidak lepas tangan terhadap pendidikan anaknya di sekolah. Perlu didampingi pendidikan anak dari orang tua nya di rumah termasuk tentang kedisiplinan belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kemampuan, reaksi dan penerimaannya dan aspek yang ada pada setiap individu. Idealnya perilaku belajar diterapkan oleh setiap anak selama kegiatan belajar berlangsung. Anak perlu dilibatkan melalui berbagai pengalaman hingga mencapai tujuan dalam belajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan anak tersebut.

Anak dapat dikatakan memiliki disiplin belajar yang sesuai apabila dapat mempersiapkan dirinya pada saat belajar, misalnya tidak terlambat datang ke sekolah, mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mencontek dan mampu menunjukkan kualitas belajar melalui pencapaian prestasi hasil belajar. Disiplin belajar anak dapat diterapkan apabila adanya interaksi anak dengan lingkungannya. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Disiplin dalam belajar mengandung pedoman dan ukuran dalam kegiatan belajar itu sendiri. Kedisiplinan dalam kegiatan belajar akan menuntun, mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku belajar anak. Anak dibimbing untuk disiplin dalam belajar, agar anak mengalami perubahan dan perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan diri.

Mendisiplinkan anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Proses mendisiplinkan anak memang bukan perkara mudah, apalagi anak baru mau mengerti dan memahami jika sudah merasakan akibat dari ketidakdisiplinan. Sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini. Tujuannya untuk membentuk perilaku

kebiasaan, harapannya yang sudah ditanamkan sejak dini akan mengakar sampai dewasa.

Lebih lanjut diatakannya “Mendisiplinkan anak dengan cara yang baik akan menumbuhkan rasa hormat”. Selain itu, rasa kesanggupan akan terbangun dalam diri anak karena mereka belajar mengasah bagaimana *me-manage* diri sendiri. Mereka bangga pada diri mereka dengan senang hati menyetujui apa yang kita inginkan dibandingkan jika mereka diteriaki atau dipaksa untuk taat pada orang tua.

Orang tua berperan membantu anak untuk disiplin yang dimulai dari lingkungan rumah. Bagi orang tua yang menyadari tentang pentingnya pendidikan anak di dalam keluarga, akan memandang anak sebagai individu yang sedang tumbuh berkembang, belajar sesuatu yang baru, mengetahui segala sesuatu yang baru dan mengetahui segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Orang tua yang peduli akan memperhatikan anaknya dalam kegiatan belajar anak. Orang tua hendaknya mengetahui apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, dan kebutuhan anaknya. Sehingga orang tua akan mampu memberikan perlakuan yang dibutuhkan anaknya. Demi mengembangkan segala potensi terpendam dalam diri mereka tetapi kenyataannya menunjukkan bahwa banyak orang tua belum memperhatikan anaknya secara penuh. Ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya orang tua yang bekerja semua, sebenarnya mengetahui perhatian mereka sangat dibutuhkan. Terlebih di usia remaja yang sedang mengalami interaksi sosial yaitu saling mempengaruhi dan dipengaruhi, mengubah atau diubah dan meniru. Tetapi mereka tidak sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan anak-anaknya

karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Di sisi lain banyak orang tua yang kurang mengetahui pentingnya memberikan perhatian kepada anaknya dikarenakan faktor latar belakang pendidikan orang tua rendah. Mereka masih beranggapan kalau anak diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anaknya. Tugas mereka hanyalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Jadi, seharusnya orang tua tidak lepas tangan terhadap pendidikan anak nya di sekolah. Perlu didampingi pendidikan anak dari orang tua di rumah termasuk tentang kedisiplinan belajar.

Dengan begitu anak dibantu sehingga disiplin menggunakan waktu luang di luar sekolah yaitu di rumah untuk mengulang pelajaran atau mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Artinya, orang tua membuat aturan dan mengawasinya di rumah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur terlihat kedisiplinan siswa dalam belajar masih rendah, hal ini terlihat sebanyak 40% siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, 20% siswa yang salah soal mengerjakan tugas pekerjaan rumah dan 15% siswa yang lupa membawa tugas pekerjaan rumah. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru. Tingkat kedisiplinan siswa yang kurang baik juga dapat di lihat dari rendahnya tingkat kehadiran siswa baik di hari ujian maupun dalam pembelajaran di sekolah, rendahnya berpakaian seragam dengan rapi yang tidak disertai dengan atribut yang lengkap. Hal ini mengakibatkan kurangnya pembentukan disiplin anak di rumah.

Peneliti juga mengamati di lingkungan sekitar yang merupakan tempat tinggal siswa kelas V SD 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur, diperoleh perhatian orang tua terhadap disiplin belajar anak masih kurang, hal ini terlihat bahwa masih banyak anak usia SD yang berada di luar rumah pada waktu menjelang magrib, orang tua kurang memberikan teguran kepada anak sehingga anak sering menonton televisi pada waktu jam belajar hingga larut malam, orang tua tidak menyiapkan sarapan pagi atau makanan belum siap saat anak hendak berangkat ke sekolah, orang tua kurang memotivasi anak sehingga dapat berpengaruh dalam melaksanakan tugas di rumah, dan kurangnya penguatan orang tua terhadap siswa atas keberhasilan yang telah dicapai.

Peneliti juga mengamati bahwa masih dijumpai beberapa siswa yang memiliki sarana dan prasarana dari orang tua yang kurang memadai. Diantaranya terdapat siswa yang tidak memiliki alat tulis yang lengkap sehingga menjadi malas mengikuti pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut banyak orang tua siswa kelas V SD 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur berperan sebagai pendidik di rumah belum dapat sepenuhnya memperhatikan anak agar memiliki kesadaran untuk disiplin dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Anak di Rumah Siswa Kelas V SD 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang di teliti dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Siswa masih belum menunjukkan disiplin belajar dengan baik seperti masih malas belajar di rumah dan masih suka bermain.
2. Kurangnya perhatian orangtua terhadap disiplin belajar anak di rumah seperti kurang memberikan teguran kepada anak saat anak sedang menonton tv hingga larut malan dan tidak menyiapkan sarapan pagi.
3. Lingkungan siswa yang kurang baik.
4. Siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
5. Siswa kurang mendapatkan motivasi dalam belajar dari orang tua.
6. Sarana dan prasarana belajar siswa masih kurang dari orang tua.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan waktu, tenaga dan agar penelitian lebih terarah maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Belajar Anak di Rumah Siswa Kelas V SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur T.P 2017/2018”.

1.4. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perhatian orang tua kelas V SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur T.P. 2017/2018?
2. Bagaimana gambaran disiplin belajar anak di rumah kelas V SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur T.P. 2017/2018?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar anak di rumah siswa kelas V SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur T.P. 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh data gambaran perhatian orang tua kelas V SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur T.P. 2017/2018.
2. Untuk memperoleh data gambaran disiplin belajar anak di rumah kelas V SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur T.P 2017/2018.
3. Untuk memperoleh data gambaran hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap disiplin belajar anak di rumah siswa kelas V SD Negeri 010097 Selawan Kec. Kisaran Timur T.P. 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan acuan untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan untuk peningkatan disiplin belajar siswa.
2. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberi informasi bahwa perhatian orang tua akan dapat memotivasi anak untuk menerapkan disiplin belajar yang lebih baik.
3. Bagi siswa, sebagai pedoman untuk menerapkan disiplin belajar agar dapat mencapai prestasi dalam belajar.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan untuk menjadi pengajar di masa yang akan datang.